

Peningkatan Kedisiplinan Siswa pada Nilai-Nilai Keagamaan Penerapan dengan Manajemen Pembiasaan Pagi

Dita Maulidia Putri Utami
Universitas PGRI Argopuro Jember
Korespondensi penulis: ditamaulidia03@gmail.com

Denok Mugi Hidayanti
Universitas PGRI Argopuro Jember

Jhoni Susanto
Universitas PGRI Argopuro Jember

Alamat: Jl. Jawa II No. 10 Sumpersari Jember

Abstract. *Al-Furqan Jember Junior High School students receive assistance in one of the work programs that is carried out regularly, namely morning habituation. The goal is to develop character in discipline and behavior of students. During the implementation of the morning habituation program, this assistance is carried out routinely through observation and documentation methods. The results of this activity can be used as a good bridge to form a disciplined and responsible personality, as well as making students have a sense of courtesy and can respect their teachers and friends.*

Keywords: *Discipline, religious values, morning habituation*

Abstrak. Siswa SMP Al – Furqan Jember menerima pendampingan pada salah satu program kerja yang dilaksanakan secara rutin yaitu pembiasaan pagi. Tujuannya adalah untuk mengembangkan karakter dalam kedisiplinan dan perilaku peserta didik. Selama pelaksanaan program pembiasaan pagi, pendampingan ini dilakukan secara rutin melalui metode observasi dan dokumentasi. Hasil dari kegiatan ini dapat dijadikan jembatan yang baik untuk membentuk kepribadian yang disiplin dan bertanggung jawab, sekaligus menjadikan siswa mempunyai rasa sopan santun dan dapat menghargai guru dan temannya

Kata kunci: Disiplin, nilai-nilai keagamaan, pembiasaan pagi

LATAR BELAKANG

Salah satu istilah “kebiasaan pagi” mengacu pada aktivitas sehari-hari yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan yang dilakukan di pagi hari, seperti shalat Dhuha, doa, membaca buku panduan keagamaan, dan membaca Al-Quran. Tujuan pembiasaan pagi adalah untuk memfokuskan pikiran pada prinsip agama dan spiritual sejak awal hari. Ini dapat membawa ketenangan, keseimbangan, dan inspirasi dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pembiasaan pagi juga dapat membantu seseorang merasa lebih terhubung dengan keyakinan dan prinsip agamanya, dan juga dapat membantu mereka berkembang spiritual.

Salah satu alasan mengapa pembiasaan agama di pagi hari sangat penting adalah sebagai berikut: agama dapat memberi siswa landasan moral dan etika yang kokoh. Siswa mengembangkan rasa hormat, kejujuran, dan sikap yang baik sebagai hasil dari pendidikan

yang diterapkan dalam praktik nilai-nilai agama. Siswa dapat menggunakan agama untuk menemukan keseimbangan dalam hidup mereka. Ini. Hal ini dapat membantu mereka menghindari tindakan yang merugikan, seperti penggunaan narkoba atau kenakalan remaja. Agama seringkali membantu siswa menentukan tujuan dan makna hidup mereka. Hal ini dapat memberikan motivasi yang kuat untuk mencapai prestasi yang lebih baik di sekolah dan di bidang profesional. Agama seringkali mendorong siswa untuk menjadi peduli dan empati terhadap sesama.

Pendidikan dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan mengabdikan diri kepada masyarakat. Agama dapat membantu siswa mengelola stres dan tekanan dengan lebih baik saat menghadapi tantangan dan kesulitan hidup. Keterlibatan dalam komunitas keagamaan dapat memberikan dukungan sosial yang signifikan bagi siswa. Mereka dapat merasa lebih terhubung dan didukung oleh orang-orang yang memiliki prinsip yang sama. Namun, penting juga untuk menghormati berbagai agama dan keyakinan dalam lingkungan pendidikan dan menjaga keseimbangan antara disiplin keagamaan dengan nilai keragaman dan toleransi.

Pendidikan keagamaan melalui rutinitas pagi dapat membantu siswa membangun rutinitas fisik dan spiritual yang seimbang. Melakukan aktivitas keagamaan di pagi hari dapat membuat Anda lebih tenang, fokus, dan lebih dekat dengan nilai-nilai spiritual. Menjaga kebiasaan melakukan ritual keagamaan setiap hari juga dapat membantu Anda menjadi lebih kuat dalam mengendalikan diri Anda sendiri dan lebih baik dalam menghadapi tantangan sehari-hari.

Beberapa keuntungan penting dari mendampingi pembiasaan pagi adalah sebagai berikut: Pendampingan dapat membantu orang tetap termotivasi dan disiplin untuk melakukan kegiatan pagi mereka. Dengan pendamping, seseorang cenderung menjalani kebiasaan dengan lebih bertanggung jawab dan rutin. Pendekatan pendampingan juga dapat berfungsi sebagai sarana sosialisasi karena memungkinkan orang untuk berinteraksi dengan orang lain yang memiliki minat dan aspirasi yang sama. Ini berpotensi meningkatkan rasa solidaritas dan dukungan antara anggota grup. Pendamping dapat membantu orang mengukur dan menilai seberapa baik mereka melakukan kegiatan pembiasaan pagi mereka. Memotivasi orang lain dan melacak kemajuan mereka dari waktu ke waktu sangat penting. Aktivitas pagi yang direncanakan dan didukung dapat meningkatkan kualitas hidup serta produktivitas.

Oleh karena itu, pendampingan pembiasaan pagi dapat membantu individu mencapai tujuan mereka secara lebih konsisten dan efektif, serta meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan. Pembiasaan menjadi penyesuaian bagi para peserta didik agar selalu

melaksanakan perilaku maupun tindakan yang membentuk kebiasaan yang positif (Jawab, 2020). Jika pembiasaan sudah ditanamkan, maka anak tidak akan merasa berat lagi untuk menunaikan suatu ibadah, bahkan ibadah akan menjadi bingkai amal dan sumber kenikmatan dalam hidupnya karena mereka bisa berkomunikasi langsung dengan Allah dan sesama manusia. Agar anak dapat melaksanakan Salat dengan benar dan rutin maka mereka perlu dibiasakan Salat sejak masih kecil, dari waktu ke waktu.

Dilakukannya pendoktrian untuk mewujudkan sifat karakter yang baik agar mendapatkan kedisiplinan kepada peserta didik tidak dari pembelajaran saja, akan tetapi hal ini dapat dilakukan dengan cara pengimplementasian kebiasaan yang telah ditetapkan oleh berbagai sekolah (Nisa et al., 2023). Pembiasaan – pembiasaan tersebut dapat dilakukan dengan kegiatan yang rutin dilaksanakan seperti apel pagi dan lain sebagainya. Pembentukan karakter bagi setiap siswa adalah sebuah kewajiban yang harus dilakukan terus menerus tanpa henti baik melalui pembinaan, pembiasaan dan hal yang dapat meningkatkan perbaikan karakter seseorang, karena dapat dibayangkan betapa rusaknya generasi, masa depan manakala karakter yang dimiliki siswa saat ini banyak yang mulai menurun (Dkk, 2023). Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dengan pendekatan nilai-nilai keagamaan melalui manajemen pembiasaan pagi. Selain itu melakukan kegiatan pendampingan kepada sekolah dalam hal ini melalui guru, untuk menjalankan program pembiasaan Salat Duha sebelum dilaksanakannya pembelajaran.

KAJIAN TEORITIS

Menurut Burhannudin (2019), disiplin kerja adalah sesuatu yang harus dilakukan oleh karyawan mana pun yang bekerja untuk perusahaan, baik secara tertulis maupun lisan, dengan harapan mereka dapat bekerja dengan penuh tanggung jawab untuk mencapai tujuan organisasi. Sutrisno (2014) menjelaskan disiplin kerja sebagai sikap kesediaan dan kerelaan seseorang untuk mematuhi dan mematuhi aturan dan peraturan organisasi.

Karyawan yang disiplin dengan baik akan mempercepat pencapaian tujuan organisasi, sedangkan karyawan yang tidak disiplin akan menghalangi dan memperlambat pencapaiannya. Menurut Mangkunegara (2012), disiplin kerja adalah tindakan manajemen untuk memperteguh pedoman organisasi. Menurut Sinambela (2018), tujuan disiplin kerja terdiri dari: Tujuan Umum Disiplin Kerja untuk kelangsungan perusahaan sesuai dengan motif organisasi bagi yang bersangkutan hari ini dan esok.

Pembiasaan yang telah dilakukan oleh seseorang dianggap sebagai ciri-ciri karakteristik, gaya, atau sifat khas dari masing-masing individu yang sengaja dibentuk sebagai

kepribadian seseorang. Suatu kebiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang dan dimotivasi oleh pengajaran yang positif untuk menjadi kebiasaan yang positif juga akan memberikan pengalaman yang menanamkan karakter yang paling kuatnya. serangkaian instruksi atau rangkaian instruksi yang diberikan kepada siswa secara teratur dan ditunjukkan dalam perilaku sadar dengan tujuan menanamkan kebiasaan yang baik di dalam diri siswa sebagai bekal ketika ditunjukkan kepada orang lain (Andrian, 2020). Beberapa contoh kebiasaan pagi hari di sekolah yang menerapkan kebiasaan perilaku positif termasuk mengikuti kegiatan rutin setiap pagi, menanamkan sikap sopan santun pada kebiasaan pagi hari, dan menerapkan kegiatan kegiatan yang positif pada siswa. Namun, tujuan dari penerapan rutinitas pagi adalah untuk membantu anak-anak menghadapi awal pembentukan karakter agar menampilkan pemahaman secara keseluruhan dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan masyarakat atau di sekolah dalam upaya untuk membangun siswa yang bermoral (Nuryanti, 2019).

METODE PENELITIAN

Pendampingan ini dilakukan secara tatap muka langsung di SMP Al-Furqon Jember mulai dari kelas VII sampai IX. Adapun metode kegiatan yang dilakukan adalah menggunakan metode observasi dan dokumentasi.

Observasi

Observasi adalah tindakan pengamatan yang dilakukan untuk mendapatkan data/informasi mengenai kondisi yang menjadi sasaran diadakannya program. Dalam hal ini, pelaksana pengabdian melakukan pengamatan terhadap disiplin siswa melalui pendampingan dengan melakukan kunjungan langsung ke sekolah untuk mendapatkan informasi mengenai kebiasaan atau program yang dimiliki oleh sekolah, salah satunya adalah pembiasaan pagi.

Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan dalam kegiatan ini adalah dokumentasi berupa foto. Foto dijadikan sebagai salah satu bukti pelaksanaan kegiatan dari program pendampingan ini, mulai dari foto pelaksanaan sholat Dhuha, dan pembacaan buku panduan keagamaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SMP Al-Furqan Jember merupakan tempat berlambuhnya pendidikan yang menyediakan kapasitas bagi para peserta didik untuk mempraktikkan apa yang telah mereka dapatkan dalam aktivitas pembelajaran di sekolah. Sekolah ini mengajarkan betapa pentingnya melibatkan Islam di seluruh aktivitas siswa. Melalui hasil observasi serta dokumentasi di SMP Al-Furqan Jember ditemukan bahwa budaya keislaman yang diterapkan di sekolah salah

satunya dapat menggambarkan dari pembiasaan pagi seperti Sholat Dhuha, pembacaan Asmaul Husna dan buku panduan keagamaan. Hal ini terperinci dalam tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Kegiatan Pembiasaan Pagi SMP Al-Furqan Jember

Hari	Kegiatan
Senin	a) Sholat Dhuha b) Membaca Asmaul Husna c) Membaca Surah Yasin
Selasa	a) Sholat Dhuha b) Membaca Asmaul Husna c) Membaca Tahlil
Rabu	a) Sholat Dhuha b) Membaca Asmaul Husna c) Membaca Surah Ar-Rahman
Kamis	a) Sholat Dhuha b) Membaca Asmaul c) Membaca Surah Al-Waqiah
Jumat	a) Sholat Dhuha b) Membaca Asmaul Husna c) Membaca Surah Al-Kahfi

Shalat dhuha adalah waktu shalat pada saat mulai naiknya matahari sekitar pukul 07.00 WIB sampai waktu menjelang shalat (Muzammil & Amiruddin, 2021). Muzammil dan Amiruddin, 2021, menyatakan Salah satu dari banyak sunnah yang disunnahkan oleh Nabi Muhammad SAW adalah shalat Dhuha, yang memiliki banyak keutamaan, termasuk derajat yang mulia, status hamba yang taat, pahala untuk setiap tahapan shalat, ampunan dosa, tempat di surga, dan ampunan dosa. Salah satu hikmah shalat adalah dapat membersihkan diri dari dosa dan kesalahan yang dilakukan secara tidak sengaja. Orang yang shalat dengan khushyuk akan selalu berusaha untuk tetap bersih lahir dan batin (Rahim et al., 2023).



Gambar 1. Sholat Dhuha

Mulai bulan September 2023, mahasiswa menyesuaikan diri dengan siswa SMP Al-Furqan. Siswa-siswi SMP Al-Furqan Jember mulai ikut serta mengawasi pelaksanaan Shalat Dhuha setelah melakukan observasi dan dokumentasi. Kegiatan Shalat Dhuha di SMP Al-Furqan Jember berlangsung pada pukul 06.45 WIB dan diikuti oleh seluruh siswa kelas VII,

VIII, dan IX. Seluruh siswa diwajibkan untuk mengikuti kegiatan sholat Dhuha ini, kecuali siswi yang berhalangan. Selain itu, untuk menguatkan pentingnya kedisiplinan siswa, setelah sholat Dhuha, para siswa diajak untuk membaca Asmaul Husna dan buku-buku panduan keagamaan. Diharapkan dengan kegiatan ini, mereka akan terbiasa melakukan ibadah sunnah Sholat Dhuha selain sholat wajib. Mereka juga diharapkan menjadi kebiasaan melakukan kegiatan keagamaan ini bukan hanya di sekolah tetapi juga di rumah (Setyowati et al., 2023).



Gambar 2. Pembacaan Buku Panduan Keagamaan

Siswa diminta untuk mengambil wudhu sebelum diarahkan untuk masuk ke masjid.. Kemudian melaksanakan Sholat Dhuha secara mandiri yang dilanjutkan dengan pembacaan Asmaul Husna dan buku panduan keagamaan. Pembacaan Buku Panduan Keagamaan. Secara tidak langsung upaya-upaya yang diberikan pihak sekolahan mendapati pondasi yang memiliki pengaruh, memotivasi guna membangun peraturan yang dimengerti, dan mendorong masyarakat sekolah dalam mencapai serta melestarikan budaya Islam di kawasan sekolah (Rachmah, 2018).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap siswa di SMP Al-Furqan Jember selama 3 bulan dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan kedisiplinan siswa melalui nilai-nilai keagamaan melalui manajemen pembiasaan pagi dengan kenaikan disiplin dari 40% meningkat menjadi 82% siswa mempunyai kebiasaan yang disiplin. Kepala sekolah dan guru antusias dalam menjalankan tugas masing-masing. Pembiasaan pagi ini dilaksanakan untuk memfokuskan pikiran pada prinsip agama dan spiritual sejak awal hari dengan melakukan Sholat Dhuha dan pembacaan buku panduan keagamaan yang disediakan oleh pihak sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih disampaikan atas bantuan semua pihak yang telah diberikan dan membantu penelitian ini. pihak SMP Al Furqon serta seluruh siswa dan guru yang telah turut serta dalam membantu penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

- Dkk, N. N. B. (2023). *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies*. *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies*, 4(1), 52–63.
- Hersiyati Palayukan, Langi, E. L., Triyani, S., Palengka, I., & Panglipur, I. R. (2023). Pendampingan Belajar Mandiri Siswa Disabilitas Spektrum Autis Pada Materi Aljabar Matematika. *Majalah Ilmiah Pelita Ilmu*, 6(2), 139–146.
- Jawab, L. (2020). *Universitas Muhammadiyah Surakarta Universitas Muhammadiyah Surakarta*. 719483(0271), 1–5.
- Muzammil, A. F., & Amiruddin, M. F. (2021). Pendampingan Kedisiplinan Santri Ma'hadusshibyan melalui Sholat Dhuha Berjamaah. *JPMD: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Desa*, 2(1), 57–74.
- Nisa, C., Sundava, S., & Azizah, I. (2023). Peningkatan Karakter Disiplin melalui Apel Pagi Bagi Siswa SD Muhammadiyah 22 Surakarta. *Journal on Education*, 6(1), 2023–2035. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3190>
- Palayukan, H., Palengka, I., Panglipur, I. R., & Mahendra, I. W. E. (2023). PENDAMPINGAN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) PENERAPAN MERDEKA BELAJAR PADA TINGKAT SMA. *Communnity Development Journal*, 1(4), 8403–8408. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/cdj.v4i4.19434>
- Rachmah, I. E. (2018). Peran Kepala Sekolah Dalam Menciptakan Budaya Religius Pada Smp Muhammadiyah 4 Banjarmasin. *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 17(1), 1–26. <https://doi.org/10.47732/alfalahjikk.v17i1.15>
- Rahim, A., Khatimah, N., Rahim, Y., & Tanjung, R. A. (2023). *Pelaksanaan Kegiatan Ibadah dalam Penguatan Karakter Islam di SMP Negeri 1 Baubau*. 1(2), 23–29.
- Setyowati, E., Nurcahyani, A., Prastika, D. F. A., & Salma, R. (2023). Pendampingan Peningkatan Kecerdasan Spiritual Siswa SMPN 3 Slahung Ponorogo Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Berjamaah dan Pembacaan Sholawat Nariyah. *Journal of Research Applications in Community Service*, 2(4), 111–117. <https://doi.org/10.32665/jarcoms.v2i4.2391>.
- Wiyani, Ardy. (2017). Pengembangan Program Kegiatan Pembiasaan Berbasis TQM di Raudhatul Athfal (RA). Vol 3(1), 1-18. *Jurnal Pendidikan Anak*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
- Yudabangsa, Andrian. (2020). Pengembangan kesadaran keberagaman dan pembentukan karakter siswa melalui pembiasaan shalat dhuha. Vol 2(1), 120. *Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung*. <https://www.attactivejournal.com/index.php/aj>